

# Bab I

## Pendahuluan

### 2.1. Latar Belakang

Karena teknologi maju begitu pesat, informasi menjadi semakin dibutuhkan. Oleh karena itu, data harus tersedia kapan pun dibutuhkan. Hampir setiap tindakan yang dilakukan orang di dunia saat ini melibatkan keterlibatan teknologi berbasis internet, baik yang bersifat praktis maupun komputasional. Teknologi ini dapat mempermudah tugas apa pun dengan kepraktisan dan komputerisasinya, terutama pendaftaran dan pemrosesan data yang menuntut ketepatan, kecepatan, atau keabsahan data. Salah satu bidang yang merasakan manfaat komputerisasi dan kepraktisan ini adalah di sektor layanan kesehatan, di mana teknologi informasi diperlukan untuk rekam medis elektronik (Sihombing & Pasaribu, 2017).

Rekaman medis sangat penting bagi profesional kesehatan. Rekaman medis berisi informasi penting tentang kesehatan pasien. Hanya dokter dan pihak yang memiliki otorisasi dapat melihat dan mengakses rekam medis, yang berisi informasi penting tentang kondisi kesehatan pasien. Rekam medis juga berfungsi sebagai bukti administratif yang dapat dipertanggungjawabkan dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh dokter, tenaga medis, dan penyedia layanan kesehatan. Rekaman medis harus dikelola dengan baik karena sangat penting (Putri et al., 2020).

Banyak permasalahan di fasilitas kesehatan yaitu penyediaan rekam medis, Rekaman pasien rawat jalan dan data lainnya tersimpan di dalam buku besar, sehingga proses pencarian data pasien akan sangat lama dan data yang dicari tidak ditemukan. Untuk membuat laporan bulanan, setiap pasien harus direkam dan dihitung kembali (Prawiradirjo et al., 2018).

Semua bidang telah berubah karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk bidang kesehatan, terutama proses rekam medis elektronik. (Hozinah dalam Prawiradirjo et al., 2018).

Rekam Medis Elektronik, juga disebut Rekam Medis Elektronik (EMR), adalah rekam medis yang dibuat dari kertas dan ditransfer ke dalam bentuk elektronik. Ini memindahkan formulir atau catatan yang sebelumnya ditulis di

atas kertas ke dalam bentuk elektronik (Darianti et al., 2021). Dalam EMR, data klinis pasien, seperti riwayat penyakit, hasil tes laboratorium, dan informasi pengobatan, tersedia dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh tenaga medis yang berwenang.

Klinik As-Syifa NH tidak dapat memberikan layanan medis segera karena tidak memiliki sistem informasi yang terintegrasi, informasi rekam medis diberikan secara tidak tepat waktu, dan rekam medis masih dicatat dengan kertas. Ketidakjelasan tentang bagaimana layanan umum dan layanan laboratorium mengelola rekam medis menjadi masalah lain. Ini karena kedua layanan ini mengelola rekam medis secara bersamaan. Rekam medis membutuhkan pengelolaan yang tepat karena pentingnya fungsi tersebut. Ini dapat dicapai melalui perancangan arsitektur teknologi informasi, khususnya dengan mengelola rekam medis secara elektronik melalui teknologi ini, yang dikenal sebagai Electronic Medical Record (EMR).

## 2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rekam medis manual sulit untuk dibagikan secara efisien dengan tenaga medis lain, spesialis, atau fasilitas medis lainnya dan membutuhkan waktu serta biaya yang signifikan untuk mengirimkan catatan medis ke tempat tujuan.
2. Rekam medis manual rentan terhadap kesalahan manusia.
3. Rekam medis manual rentan terhadap akses yang tidak sah dan pelanggaran keamanan data.
4. Rekam medis manual mudah hilang dan rusak.
5. Rekam medis manual membutuhkan ruang fisik yang signifikan untuk penyimpanannya.

## 2.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan informasi pasien.

2. Menghemat biaya yang mana tidak perlu lagi menyimpan rekam medis dalam bentuk fisik.
3. Dapat dengan mudah mengolah ataupun menganalisis rekam medis dalam skala besar.
4. Memungkinkan informasi pasien mudah diakses oleh tenaga medis dan fasilitas kesehatan lainnya.
5. Mendapatkan sistem pengawasan dan validasi yang ketat serta terkontrol.

#### 2.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem yang dirancang untuk Klinik As-Syifa NH.
2. Sistem ini dirancang menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL.
3. Sistem yang dirancang hanya sampai tahap pengelolaan data pasien.

#### 2.5. Kontribusi

Sistem yang dirancang diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas dalam pelayanan kesehatan di Klinik As-Syifa NH. Serta sistem yang dirancang diharapkan dapat memudahkan tim medis yang bekerja di Klinik As-Syifa NH untuk membaca, mengelola, dan menganalisis rekam medis pasien.

